

## PEMBELAJARAN JARAK JAUH KEGIATAN AMALIAH BULAN RAMADHAN MASA PANDEMI COVID-19

Mujahidatul Haibah<sup>1</sup>, Chaerul Rochman<sup>2</sup>, Ida Farida<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. Cimencrang Kec. Gedebage Kota Bandung Jawa Barat-40292, Indonesia  
e-mail: [ajamihunda@gmail.com](mailto:ajamihunda@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research reveals the problems that occur during distance learning in the amaliyah activities in the month of Ramadan during the Covid-19 pandemic at 16 Bandung Public High Schools. At the same time, the purpose of this study is to find distance-learning about the activities of the Islamic month of Ramadan during the Covid-19 pandemic at 16 Bandung Public High Schools. This research is a qualitative descriptive study based on a sample consisting of 22 men and 13 women, using the instruments, namely a checklist and a matrix, in triangulation questions. Data analysis techniques include providing value, calculating the average number of scores, calculating the average according to gender, calculating the relationship of 3 variables; graphs, triangulation illustrate the results. Based on the data analysis conducted, the results of this study are strong in the ability of the character components of students or students who, on average, get the highest score or value. And also that the distance learning process about the amaliyah activities of the month of Ramadan during the Covid-19 pandemic at SMAN 16 Bandung school can better shape the character of students or students. This research concludes that learning during this pandemic period; students have more expertise in competency components. And with this character and product relationship can make good results.*

**Keywords:** Science, Information Technology, Characters

### ABSTRAK

Dalam penelitian ini mengungkapkan masalah yang terjadi ketika pembelajaran jarak jauh, pada kegiatan amaliyah bulan ramadhan saat masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Bandung. Sedangkan tujuan dari penelitian ini contohnya untuk mengetahui pembelajaran jarak jauh tentang kegiatan amaliyah bulan ramadhan di masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan sampelnya terdiri dari 22 laki-laki dan 13 perempuan, dengan menggunakan instrumennya yaitu sebuah daftar cek dan matrik berupa pertanyaan triangulasi. Teknik analisis data diantaranya memberikan nilai, menghitung rata-rata jumlah skor, menghitung rata-rata sesuai jenis kelamin, menghitung hubungan 3 variabel, hasilnya digambarkan dengan grafik, triangulasi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka hasil penelitian ini adalah yang kuat terdapat pada kemampuan komponen karakter peserta didik atau siswa yang rata-rata mendapatkan skor atau nilai yang paling tinggi. Dan juga bahwasannya proses pembelajaran jarak jauh tentang kegiatan amaliyah bulan ramadhan di masa pandemi covid-19 di sekolah SMAN 16 Bandung ini lebih dapat membentuk karakter peserta didik atau siswa. Dan kesimpulan dari penelitian ini dengan diharuskan pembelajaran masa pandemi ini siswa lebih mempunyai keahlian dalam komponen-komponen kompetensi. Dan dengan hubungan karakter dan produk ini dapat membuat hasil yang baik.

**Kata Kunci:** Sains, Teknologi Informasi, Karakter

<b>FIRST RECEIVED:</b> 09 July 2020	<b>REVISED:</b> 17 January 2021	<b>ACCEPTED:</b> 28 March 2021	<b>PUBLISHED:</b> 28 April 2021
--	------------------------------------	-----------------------------------	------------------------------------

## PENDAHULUAN

Covid-19 saat ini sudah menimpa di berbagai dunia bahkan Indonesia. Dampak dari Covid-19 ini pada kehidupan masyarakat di Indonesia sangat buruk untuk kelangsungan hidup manusia, seperti salah satunya pada faktor berlangsungnya pendidikan (Andrews, 2020), (Roida Pakpahan, 2020). Pada kenyataannya faktor yang terkena dampak ini yang menunjang kemajuan di Indonesia. Maka dari itu pemerintahan di Indonesia mempunyai kerja gerak cepat dalam mengatasi masalah pendidikan di Indonesia. Bahwasannya kemendikbud dalam memberikan perintah dalam surat edarannya berisi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dengan belajar di rumah sendiri-sendiri, karena dengan itu akan dapat mencegah pengurangan yang terkena dengan dampak covid-19 (Firman, 2020).

Dalam beberapa sebuah penelitian seperti yang dikatakan oleh (Herliandry, 2020) bahwasannya pembelajaran jarak jauh atau dikatakan pembelajaran online ini sangat membantu atau memudahkan dalam memberikan pengetahuan atau informasi di masa kondisi yang terjadi saat ini. Berbagai manfaat dan bentuk pembelajaran jarak jauh atau secara online seperti tatap muka secara virtual melalui zoom dan google meet, kemudian melalui wa grup, classroom dan hal lainnya yang mendukung dalam berlanjutnya proses pembelajaran pada saat ini (Salehudin, 2020). Tetapi dilihat dengan berbagai kondisi

pada setiap peserta didik semisal yang terkendala dengan jaringan internet dan juga kurang memahami dalam menggunakan fitur alat komunikasi atau HP.

Dan juga dikatakan oleh (Agus, 2020), bahwasannya ditemukan dalam penelitiannya yang dialami oleh peserta didik, orang tua atau wali murid dan guru masih terkendala dalam keahlian menggunakan alat komunikasi dan internet, dengan hal itu membuat pekerjaan orang tua menjadi bertambah. Dalam penelitian (Aji, 2020) ditemukan bahwasannya tindakan dalam pembelajaran di rumah sendiri-sendiri dalam pendidikan saat ini merupakan faktor gangguan yang lumayan besar seperti halnya dalam kondisi sistem proses pembelajaran, dalam proses pemberian nilai, dalam proses membentuk karakter siswa dan lain sebagainya. Maka dari itu pemerintah tindakan pemerintah dalam menangani kondisi saat ini benar-bener harus maksimal.

Ditemukan juga dalam penelitian (Ida Farida, 2020) bahwasannya yang masih sangat perlu diperhatikan pada mahasiswa yaitu tentang kondisi jaringan internet di rumah individu mahasiswa itu sendiri, platform yang masih sulit untuk dioperasikan, bentuk media pembelajaran yang masih sulit untuk dilakukan dalam proses pembelajaran, dan juga lingkungan belajar yang kurang maksimal.

Maka dari itu berdasarkan beberapa informasi dan temuan yang terjadi dalam berbagai penelitian di atas, karena itu perlu dilakukan seperti apa keahlian peserta didik atau siswa dalam menggunakan sains dan

teknologi informasi (STEM), dan juga seberapa jauh kemampuan siswa dalam menghasilkan sebuah produk dalam hasil proses pembelajaran dan bentuk karakter siswa. Karena penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui pembelajaran jarak jauh tentang kegiatan amaliyah bulan ramadhan di masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Bandung dengan melihat sejauh mana keahlian peserta didik atau siswa dalam kegunaan sains dan teknologi informasi (STEM), dan juga sejauh mana menghasilkan sebuah produk dalam hasil proses pembelajaran dan bentuk karakter siswa dirumah.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif (Arikunto, 2012. ). Disini peneliti langsung bertindak dengan cara bekerjasama dalam setiap mengambil data secara langsung dengan guru atau pendidik di sekolah menengah atas. Disini juga responden yang aktif terdiri dari siswa atau peserta didik SMAN 16 Bandung dengan jumlah 35 siswa (22 laki-laki dan 13 perempuan). Kemudian instrumennya yaitu sebuah daftar cek dan matrik berupa pertanyaan triangulasi. Setelah itu disini ada 3 (tiga) buah variable yaitu Kemampuan komponen STEM, kemampuan komponen produk, dan komponen karakter peserta didik atau siswa bisa dilihat pada table dibawah ini.

*Tabel 1*  
*Aspek-aspek Komponen STEM, Produk dan Karakter*

No	Komponen	Jumlah Aspek (Deskripsi)
----	----------	--------------------------

1	STEM	6 (enam): Mengoperasikan HP, Mengenal Fitur HP yg tepat, Merekam Audio, Merekam Visual, Mengirim Data, Mengerjalan Tugas Tepat Waktu
2	Produk	4 (empat): Gambar/Mewarnai, Rekaman Audio, Rekaman Video, Memperbanyak Bacaan
3	Karakter	6 (enam): Ibadah Shalat Wajib dan Sunat, Membaca Al Quran, Kesanggupan Berbagi Kesanggupan Berbagi, Mendalami Ilmu, Kesadaran Membantu, Kepatuhan, Taat, Tawadu

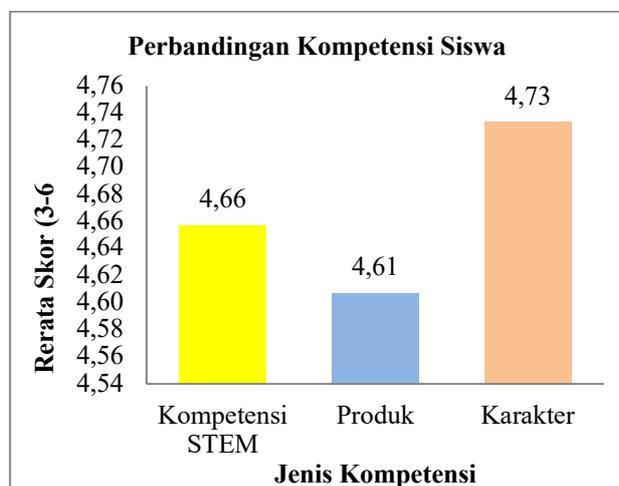
Dalam melakukan pengolahan sebuah data dapat dilaksanakan dengan melakukan beberapa tahap, seperti point pertama yaitu memberikan nilai atau skor untuk seluruh aspek ketiga komponen (variabel). Untuk skor atau nilai yang dipakai dengan kategori dari 3-6 dengan keterangan kurang, cukup, baik dan sangat baik. Point kedua yaitu menghitung sebuah rata-rata juga dengan jumlah skor sesuai dengan aspek, komponen dan responden. Point ketiga yaitu menghitung sebuah rata-rata yang pendapatan skor atau nilai sesuai dengan jenis kelamin. Point keempat yaitu menghitung sebuah hubungan dari ketiga variabel. Point kelima yaitu memberikan semua hasil dari perhitungan dengan bentuk sebuah grafik. Sedangkan langkah terakhir itu melakukan triangulasi yaitu mendalami sebuah data dan responden yang menunjukkan kondisi ekstrim.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Perbandingan Kompetensi STEM, Produk dan Karakter Siswa.

Pada gambar 1 ini memperlihatkan ada sebuah perbedaan nilai atau skor sebuah rata-rata dari kompetensi STEM, keahlian peserta

didik dalam membuat sebuah Produk saat proses pembelajaran secara jarak jauh, dan melihat karakter peserta didik atau siswa tersebut.

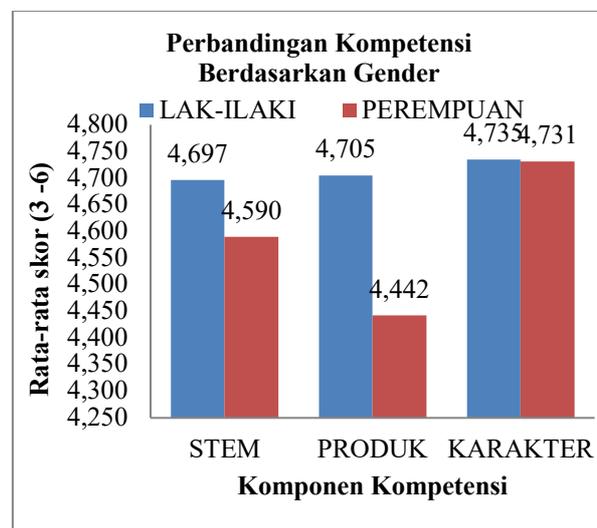


Gambar 1. Perbandingan kompetensi siswa.

Pada gambar 1 menunjukkan ada nilai atau skor sebuah rata-rata paling tinggi ada pada peserta didik atau siswa yaitu skor atau nilai karakter (4,73). Sedangkan untuk rata-rata dalam ketiga komponen tersebut yaitu 4,67 atau prosentasi sebuah capaian sebesar 77,8% (katagori sedang). Dan perbedaan sebuah rata-rata skor atau nilai yang paling tinggi terjadi pada antara komponen karakter dengan produk adalah 0,12. Kemudian kemampuan peserta didik atau siswa dalam kategori paling rendah itu menghasilkan 4 produk yaitu membuat rekaman audio (4,37). Skor atau nilai rata-rata paling tinggi dari semua aspek terdapat dalam aspek kemampuan atau keahlian tentang mengirim data (aspek poin kelima sebuah komponen dari STEM) adalah sebesar 6,0.

## 2. Perbandingan Kompetensi berdasarkan Gender

Kemampuan komponen STEM, kemampuan komponen produk, dan komponen karakter peserta didik atau siswa itu berdasarkan gender bisa dilihat terdapat pada gambar 2.



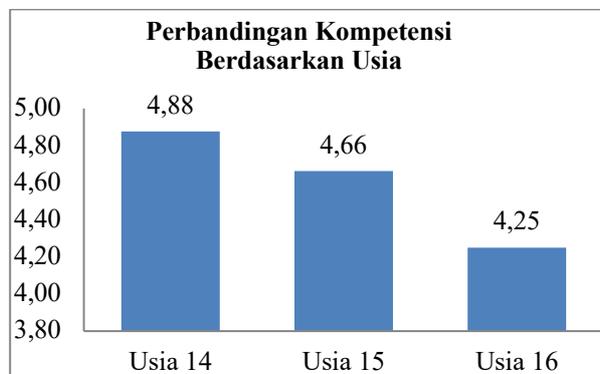
Gambar 2. Perbandingan Kompetensi berdasarkan Gender.

Kemampuan komponen STEM, kemampuan komponen produk, dan komponen karakter peserta didik atau siswa laki-laki (4,71) lebih tinggi dibanding siswa perempuan (4,59). Ada 3 (tiga) atau 13% siswa laki-laki mendapatkan capaian kompetensi lebih dari 90%. Sedangkan 46% siswa perempuan yang memperoleh capaian lebih dari 80%. Baik pada laki-laki maupun siswa perempuan belum ada yang mendapatkan kompetensi rata-rata skor atau nilai sebesar 6 atau 100% aspek semua dari ketiga kemampuan komponen kompetensi yang diukur atau dinilai tersebut.

## 3. Perbandingan Kompetensi berdasarkan Usia

Kemampuan komponen STEM, kemampuan komponen produk, dan

komponen karakter peserta didik atau siswa itu berdasarkan usia bisa dilihat terdapat pada gambar 3.

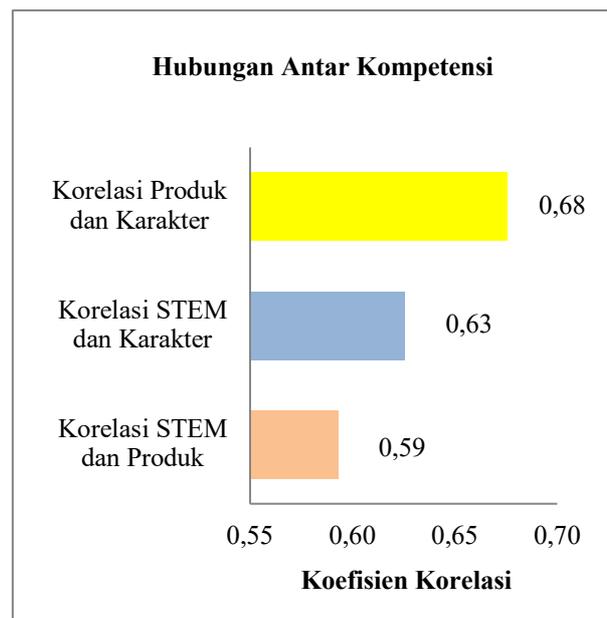


Gambar 3. Perbandingan Kompetensi Berdasarkan Usia.

Kemampuan komponen STEM, kemampuan komponen produk, dan komponen karakter peserta didik atau siswa Usia 14 (4,88) lebih tinggi dibanding siswa usia 15 (4,66) dan yang mendapatkan nilai rendah pada siswa usia 16 (4,25).

#### 4. Hubungan antar kelompok Kompetensi

Pada gambar 4 memperlihatkan adanya hubungan antara sebuah komponen kompetensi dari peserta didik atau siswa. Untuk hubungan dari ketiga komponen itu bisa dilihat dari gambar berikut ini.



Gambar 4. Hubungan antar Kompetensi.

Adanya hubungan antara ketiga komponen kompetensi dari peserta didik atau siswa yang memiliki tingkatan hubungan yang paling kuat yaitu Kompetensi Produk dan Karakter (0,68), kemudian hubungan antara ketiga komponen kompetensi dari peserta didik atau siswa yang memiliki tingkatan hubungan yang paling rendah yaitu kompetensi STEM dan Produk (0,59).

Sesuai dengan hasil analisis data pada ketiga yaitu kemampuan komponen STEM, kemampuan komponen produk, dan komponen karakter peserta didik atau siswa, maka dari itu yang kuat adalah kemampuan komponen karakter peserta didik atau siswa yang rata-rata mendapatkan skor atau nilai yang paling tinggi. Hal ini menjelaskan bahwasannya proses pembelajaran jarak jauh tentang kegiatan amaliyah bulan ramadhan di masa pandemi covid-19 di sekolah SMAN 16 Bandung ini lebih dapat membentuk karakter peserta didik atau siswa. (I Putu Yoga

Purandina, 2020) Aspek ibadah sholat wajib dan sunah dari semua siswa memiliki nilai atau skor rata-rata paling tinggi adalah 5,20. Kemauan dengan menunaikan sholat wajib dan sunah ini menjadi nilai yang bagus dan menonjol saat masa pandemi covid-19 (Faried F Saenong, 2020).

Kegiatan siswa yang mendapatkan hasil dalam produk rekaman audio ini masih sangat rendah hasilnya. Terdapat beberapa dari kesulitan peserta didik atau siswa dalam merekam sebuah audio seperti menggunakan aplikasi apa untuk merekam dan kemudian hasil rekamannya tersimpan di file yang tidak dimengerti. Dengan sebuah penjelasan yang diberikan oleh guru dengan cara praktek atau dibimbing tentang cara melakukan rekaman audio maka akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Siswa laki-laki lebih paham dengan proses pembelajaran dengan semua komponen kompetensi. Jarak nilai atau skor yang paling tinggi siswa laki-laki pada kemampuan komponen yaitu 0,004 (4,735 – 4,731). Keahlian atau sebuah kemampuan saat mengoperasikan alat komunikasi setelah menghasilkan sebuah produk digital sudah cukup merata terdapat kepada siswa laki-laki.

Dalam kemampuan komponen STEM, kemampuan komponen produk, dan komponen karakter peserta didik atau siswa ini memiliki sebuah hubungan positif. Tetapi komponen produk dan kriteria mempunyai sebuah hubungan yang lebih erat atau besar dibandingkan dengan komponen STEM. Ini menjelaskan bahwa keahlian atau kemampuan dalam komponen karakter yang sangat kuat dan diiringi langsung dengan tinggi juga kualitas dari sebuah produk yang dihasilkan (Anggraini, 2020). Siswa yang mempunyai

karakter yang bagus dapat menjalankan 6 (enam) kategori karakter diantaranya Ibadah Shalat Wajib dan Sunat, Membaca Al Quran, Kesanggupan Berbagi Kesanggupan Berbagi, Mendalami Ilmu, Kesadaran Membantu, Kepatuhan, Taat, Tawadu.

Terdapat beberapa siswa laki-laki dan perempuan yang mempunyai skor rendah jika dibandingkan dengan skor hasil kelompok. Nilai atau skor terendah ini melihatkan sesungguhnya mereka itu mempunyai kesulitan atau masalah. Sehingga memastikannya akan dilakukan triangulasi untuk 2 siswa laki-laki juga 2 siswa perempuan yang mendapatkan skor atau nilainya rendah. Hasil triangulasinya dijelaskan berikut ini.

ZSR (laki-laki), ini memiliki kesulitan pertama dalam merekam audio (komponen STEM) yaitu saat merekam audio masih kesulitan cara merekamnya menggunakan aplikasi yang digunakan. Kemudian langkah yang dilakukan itu dengan menanyakan kepada teman, dan guru. Kedua memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas tepat waktu (komponen STEM). Ia memang kurang cepat dalam memahami pembelajaran dan kurang konsentrasi dalam belajar. Namun dengan begitu lambatnya dalam belajar dia tetap berusaha untuk mengumpulkan tugas dan bertanya kepada teman dan guru.

LYP (laki-laki), ini memiliki sebuah kesulitan pertama pada rekaman video (komponen produk) yaitu ia memiliki kesulitan saat mengedit video masih kurang paham dan kreatif dalam hal aspek pengeditan produk, tetapi walaupun masih kurang paham ia berusaha dengan cara mencari di google untuk langkah-langkah pengeditan yang bagus dan juga bertanya sama temen terdekatnya. Kedua kesulitannya kepada saat membaca Al-

Qur'an (komponen karakter) yaitu dikarenakan belum terlalu lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga membuat siswa kurang sering membaca Al-Qur'an.

NSE (perempuan) mempunyai masalah atau kesulitan pertama dalam mengenal fitur hp yang tepat (komponen STEM) yaitu siswa ini memang belum ahli dalam menggunakan alat komunikasi seperti hp atau yang lainnya, sehingga saat menggunakan hp masih kesulitan sekali dalam mengoperasikannya. Tetapi ia tetap berusaha bertanya kepada teman dan guru atau pendidik. Kedua merekam audio (komponen STEM) yaitu karena dengan kondisi kesulitan yang pertama saat belum bisa mengoperasikan fitur hp maka untuk merekam audio dan lainnya masih sangat rendah tetapi niat belajarnya cukup tinggi sehingga dia bisa mengerjakan setiap tugas atau pembelajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik.

RPZ (perempuan) mempunyai masalah pertama kesulitan dalam merekam audio (komponen produk) yaitu bahwasannya ia masih kurang memahami saat mengedit produk audio untuk membesarkan volume, menjernihkan suara, dan lain sebagainya. Tetapi ia tetap berusaha untuk mencari solusinya dengan lewat google atau temannya. Kedua mendalami ilmu (komponen karakter) yaitu karena terlalu terlena untuk membuang waktu dengan bermain bersama teman-teman, sehingga untuk waktu belajar sangat kurang dan ini membuat ia kurang mendalami ilmu. Tetapi dengan begitu ia tetap mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengerjakan tugas dengan baik pula.

Maka dari hasil deskripsi analisis yang didapat diatas, diharuskan pembelajaran masa pandemi ini siswa lebih mempunyai keahlian

dalam komponen-komponen kompetensi. Dan dengan hubungan karakter dan produk ini membuat hasil yang baik. Karena dengan proses pembelajaran ini tetap karakter yang paling unggul dalam setiap proses pendidikan ini. Karena karakter siswa sangat berpengaruh terhadap berhasilnya tujuan kependidikan dan membuat generasi emas dalam belajar (Erna Pujiasih, 2020). Disebabkan juga bahwasannya pendidikan sebuah karakter ini sangatlah penting dalam pendidikan dan dalam hasil proses pembelajaran (Yunita, 2018).

## **SIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil analisis data tentang kemampuan komponen STEM, kemampuan komponen produk, dan komponen karakter peserta didik atau siswa, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan komponen karakter lebih kuat dari komponen lainnya, dengan skor 28,4 dan nilai rata-rata 4,73 dalam kategori tinggi. Bahwasannya proses pembelajaran jarak jauh tentang kegiatan amaliyah bulan ramadhan di masa pandemi covid-19 di sekolah SMAN 16 Bandung ini lebih dapat membentuk karakter peserta didik atau siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan dimaksimalkan pembelajaran pada masa pandemi ini siswa lebih mempunyai keahlian dalam komponen-komponen kompetensi. Dengan hubungan karakter dan produk ini dapat membuat hasil yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agus, P. d. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.

*Journal of Education Psychology and Counseling*, 2(1), 1-2.

Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(5), 7.

Andrews, J. L. (2020). Peer influence in adolescence: Public-health implications for COVID-19. *Trends in Cognitive Sciences*, 5--7.

Anggraini, R. (2020). ). *Pengaruh Model Pembelajaran Stem (Sains, Technology, Engineering, And Mathematics) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas X Ipa Sma Negerii 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*. Lampung: Doctoral Dissertation Uin Raden Intan.

Arikunto, S. (2012. ). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Erna Pujiasih. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 7.

Faried F Saenong, d. (2020). *Fikih Pandemi Beribadah Di Masa Wabah*. Jakarta: NUO Publishing.

Firman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educaional Science*, 2(2), 1-2.

Herliandry, L. D. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 6-14.

I Putu Yoga Purandina, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 17.

Ida Farida, ., d. (2020). Pembelajaran Kimia Sistem Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Generasi Z. *Karya Tulis Ilmiah Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN bandung*, 8.

Roida Pakpahan, Y. F. (2020). Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corono Covid-19. *Journal of Information System Applied Management Accounting and Researh*, 4(2), 1-2.

Salehudin, M. (2020). Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(1), 10.

Yunita, Y. (2018). Pembentukan Karakter Murid (Studi Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru). *Jurnal Al-Hikmah*, 15(2), 3.